

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar belakang

Ikan bawal bintang atau silver pompano (*Trachinotus blochii*) merupakan salah satu komoditas laut yang dibudidayakan di Indonesia. Ikan ini termasuk ke dalam famili Carangidae yang hidup di muara sungai, karang, dan laut lepas. *Trachinotus blochii* dapat beradaptasi dan tumbuh dengan baik pada Salinitas rendah yaitu 10 ppt (KKP, 2016). Sedangkan Arrakhman *et al.* (2012) menyatakan bahwa ikan ini memiliki jangkauan salinitas yang luas atau bersifat eurihalin, yaitu berkisar 24-34 ppt.

Ikan Bawal bintang merupakan ikan produksi dari Taiwan dan memiliki prospek Ikan bawal bintang tergolong ikan pelagis yang sangat aktif karena selalu bergerak (berputar) dipermukaan, sehingga memerlukan lokasi/tempat yang memadai. Persyaratan kualitas air yang ideal untuk budidaya pembesaran ikan bawal bintang adalah: kecepatan arus 20 - 40 cm/detik, kecerahan perairan 2 - 10 mg/l (untuk partikel > 1 mikron) dan 2 - 3 mg/l (untuk partikel < 1 mikron), suhu optimal untuk pertumbuhan ikan bawal bintang adalah 28–32 °C, Salinitas 29–32 ppt, pH 6.8–8.4, konsentrasi oksigen terlarut 5.0 - 7.0 ppm, kedalaman 5-15 meter, tinggi gelombang < 0,5-1 meter (KKP, 2016).

Ikan Bawal Bintang merupakan salah satu ikan konsumsi yang bernilai ekonomis. Ikan ini juga memiliki prospek pemasaran yang bagus dikawasan Asia Pasifik dengan harga yang tinggi dan tidak memerlukan waktu yang lama dalam membesarkan hingga mencapai ukuran konsumsi (Agung dan Endang, 2010).

Penguasaan teknologi produksi ikan Bawal Bintang secara masal merupakan salah satu tahap menuju budidaya ikan sebagai suatu usaha industri yang mendatangkan devisa negara dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Mengingat spesies ini masih baru, maka diperlukan langkah-langkah pengembangan usaha budidayanya di masyarakat. Harga ikan Bawal Bintang mencapai Rp.60.000 – Rp.90.000/kg dipasar lokal seperti Jakarta cukup menjanjikan walaupun kondisi ikan dalam keadaan mati. Pemerintah mengharapkan peningkatan konsumsi dalam negeri mencapai 30kg/kapita/tahun (Wibowo dan Gunarso, 1999).

Pada tahun 2018 harga ikan Bawal Bintang berkisar 80.000/kg dan pada tahun 2019 ada kenaikan harga ikan Bawal Bintang mencapai 100.000/kg di PT. Nuansa Ayu Karamba. Jadi, jika persediaan ikan Bawal Bintang tinggi maka harga bawal bintang turun dan Sebaliknya, jika harga Bawal Bintang naik maka persediaan ikan Bawal Bintang (Dokumentasi, 2018).

Penelitian padat tebar ikan Bawal Bintang pernah dilakukan di Lampung dengan perlakuan padat tebar 39 ikan/keramba (A), 59 ikan/keramba (B), dan 70 ikan/keramba (C), pada wadah keramba ukuran 1x1x1,5 m<sup>3</sup>. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laju pertumbuhan harian ikan tertinggi adalah pada perlakuan A (1,04%) dan diikuti dengan B (0,84%) dan C (0,78%). Namun tingkat kelangsungan hidup ikan tertinggi pada perlakuan C (81,43%) dan diikuti dengan B (74,58%) dan A (69,23%) (Balai Besar Pengembangan Budidaya Laut Lampung, 2008).

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang padat tebar benih yang lebih tinggi. Sehingga diajukan penelitian dengan Judul “Analisis Padat Penebaran Terhadap Pertumbuhan Benih Bawal Bintang (*Trachinotus blochii*) Di Keramba Jaringan Apung, PT. Nuansa Ayu Karamba, Pulau Pramuka, Kab. Adm. Kepulauan Seribu, DKI Jakarta”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Salah satu komoditas perikanan budidaya laut yang mulai berkembang dan sangat berprospek untuk dikembangkan adalah ikan Bawal Bintang. Untuk meningkatkan produktivitasnya perlu dilakukan penelitian tentang padat tebar optimal pemeliharaan sehingga kapasitas produksi akan bertambah. Berdasarkan uraian diatas, maka dilaksanakan penelitian “Analisis Padat Penebaran Terhadap Pertumbuhan Benih Bawal Bintang di Keramba Jaring Apung, PT. Nuansa ayu Karamba, Pulau Pramuka, Kab. Adm. Kepulauan Seribu, DKI Jakarta”.

### 1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah :

10. Mengetahui padat tebar terbaik pemeliharaan benih ikan Bawal Bintang.
11. Mengetahui pertumbuhan dan tingkat kelangsungan hidup benih ikan bawal bintang.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Untuk menambah pengetahuan dan informasi bagi para pembudidaya tentang padat penebaran benih bawal bintang yang optimal bagi pertumbuhan dan tingkat kelangsungan hidup.

### 1.5. Hipotesis

- Ho : Tidak ada pengaruh padat tebar terhadap pertumbuhan dan kelangsungan hidup benih ikan Bawal Bintang.
- H1 : Terdapat pengaruh perbedaan padat tebar terhadap pertumbuhan dan kelangsungan hidup benih ikan Bawal Bintang.

